

**HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMP N 2 PIYUNGAN
BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh :
HAPPY HADI WIJAYA
NIM. 04410682

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Happy Hadi Wijaya
NIM : 04410682
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 26 Mei 2011

Menyatakan,



Happy Hadi Wijaya
NIM: 04410682

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AHKIR

Hal : Skripsi Saudara Happy Hadi Wijaya
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Happy Hadi Wijaya
NIM : 04410682
Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMPN 2 PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA.**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Mei 2011

Pembimbing,



Dr. Sukiman, M.Pd

NIP. 19720315 1997031009



PENGESAHAN SKRIPSIP/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2 /DT/PP.01.1/148/2011

Skripsi/tugas akhir dengan judul:

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMPN 2 PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Happy Hadi Wijaya

NIM : 04410682

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu, 22 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : B +

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang


Dr. Sukiman, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji I

Penguji II


Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001


Dra. Hj. Susilaningsih, MA.
NIP. 19471127 196608 2 001

Yogyakarta, 22 JUL 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

**PENDIDIKAN ITU BUKAN SEKEDAR BAGAIMANA KITA TAHU
SESUATU TETAPI LEBIH PADA BAGAIMANA KITA MEMAHAMI
SESUATU.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Almamaterku yang ku banggakan

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

HAPPY HADI WIJAYA. Hubungan Antara Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Keagamaan Siswa SMP N 2 Piyungan Bantul Yogyakarta, Sampakan srimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Skripsi ini berawal dari ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang ada di SMP N 2 Piyungan Bantul Yogyakarta. Pada penelitian awal Penulis menemukan sebuah keganjilan yang terjadi, tentang pembelajaran pendidikan dalam rangka memberikan pemahaman terhadap Siswa yang dirasa sudah cukup baik akan tetapi masih ada pelanggaran yang dilakukan Siswa. Permasalahan inilah yang kemudian menjadikan Penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut agar kemudian dapat diketahui; pemahaman pendidikan agama Islam Siswa, perilaku keagamaan Siswa serta hubungan antara pemahaman pendidikan agama Islam dengan perilaku keagamaan Siswa di SMP N 2 Piyungan Bantul Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan metode angket dan dokumentasi untuk mengetahui data mengenai pemahaman pendidikan agama Islam dan perilaku keagamaan Siswa di SMP N 2 Piyungan Bantul Yogyakarta. Selain itu juga ada metode wawancara untuk mengumpulkan data sebagai pendukung.

Skripsi yang berjudul hubungan antara pemahaman pendidikan agama Islam dengan perilaku keagamaan Siswa di SMP N 2 Piyungan Bantul Yogyakarta ini dapat diketahui bahwa 81,4% siswa yang menjadi sampel penelitian mempunyai pemahaman pendidikan agama Islam yang baik sekali dan sisanya yaitu 18,6% Siswa mendapatkan yang baik, sedangkan mengenai perilaku keagamaan siswa dapat diketahui bahwa 65,7% Siswa yang menjadi sampel penelitian memiliki perilaku keagamaan yang baik sekali sedangkan 34,3% memiliki pemahaman keagamaan yang baik. Sehingga dari perolehan data diatas dapat diketahui melalui uji reliabilitas bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemahaman pendidikan agama Islam dengan perilaku keagamaan Siswa di SMP N 2 Piyungan Bantul Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi/tugas akhir sesuai dengan rencana. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan pembahasan mengenai hubungan antara pemahaman pendidikan agama Islam dengan perilaku keagamaan Siswa di SMPN 2 Piyungan Bantul Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bpk. Dr.Sukiman,M.Pd., selaku pembimbing skripsi. Terima kasih telah bersedia memberikan bimbingan dengan sabar kepada penulis, atas segala kekurangan yang penulis miliki. Mudah – mudahan bermanfaat buat penulis.
4. Bpk Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Kepala Sekolah SMPN 2 Piyungan Bantul Yogyakarta, yaitu Bpk. Suparman, M.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Segenap guru dan karyawan SMPN 2 Piyungan Bantul Yogyakarta.
8. Orang tua penulis, yaitu Ibu Sarwi Mumpuni dan Bpk Suhardi, atas segala doa, dorongannya selama ini serta kesabarannya dalam memenuhi kebutuhan dalam kuliah penulis.
9. Adik-adik penulis terutama putri, sudah membantu penulis dalam segala hal termasuk dorongan agar penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan diterima di sisi Allah Swt, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 26 Mei 2011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY Penulis,
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Happy Hadi Wijaya

NIM.04410682

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	8

F. Hipotesis	19
G. Metode penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan	32

**BAB II : GAMBARAN UMUM SMPN 2 PIYUNGAN BANTUL
YOGYAKARTA**

A. Letak Geografis	33
B. Sejarah Berdirinya	34
C. Struktur Sekolah	34
D. Visi Dan Misi Sekolah	35
E. Pengelolaan Sekolah	36
F. Kesiswaan	41
G. Data Pendanaan	44
H. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	45
I. Sarana dan Prasarana Sekolah	51

BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Piyungan Bantul Yogyakarta.....	58
1. Hasil Tes Pemahaman Pendidikan Agama Islam	58
2. Presentase Nilai Tes.....	60

B. Perilaku Keagamaan Siswa di SMPN 2 Piyungan Bantul	
Yogyakarta.....	61
1. Pengkategorian Nilai angket 20 Siswa.....	61
2. Pengkategorian nilai angket perilaku keagamaan dimensi keyakinan	63
3. Pengkategorian nilai angket perilaku keagamaan dimensi praktek agama.....	66
4. Pengkategorian nilai angket perilaku keagamaan dimensi pengalaman	69
5. Pengkategorian nilai angket perilaku keagamaan dimensi pengetahuan Agama	71
6. Pengkategorian nilai angket perilaku keagamaan dimensi pengamalan	73
7. Pengkategorian nilai total angket perilaku keagamaan 70 siswa	75
C. Hubungan Antara Pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Keagamaan Siswa di SMP N 2 Piyungan Bantul Yogyakarta	77
1. Uji Coba Instrument	77

2. Metode Analisis Data	80
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran	82
C. Kata Penutup	83
DAFTAR PUSTAKA	84
DAFTAR LAMPIRAN	86



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kriteria Hasil Tes	24
Tabel 2: Skor Alternatif Jawaban	25
Tabel 3: Koefisien Interval.....	28
Tabel 4: Susunan Program Pengajar SMP N 2 Piyungan Bantul Yogyakarta	37
Tabel 5: Deskripsi data angket perilaku keagamaan 20 siswa	73
Tabel 6: Frekuensi Angket Perilaku keagamaan 20 Siswa	74
Tabel 7: Deskripsi data angket perilaku keagamaan dimensi keyakinan	76
Tabel 8: Frekuensi Angket Perilaku keagamaan dimensi keyakinan	77
Tabel 9: Deskripsi data angket perilaku keagamaan dimensi praktek agama	79
Tabel 10: Frekuensi Angket Perilaku Keagamaan dimensi Praktek Agama	80
Tabel 11: Deskripsi data angket perilaku keagamaan dimensi pengalaman	82
Tabel 12: Frekuensi Angket Perilaku keagamaan dimensi pengalaman	83
Tabel 13: Deskripsi data angket perilaku keagamaan dimensi pengetahuan agama...	84
Tabel 14: Frekuensi Angket Perilaku keagamaan dimensi pengetahuana agama ..	85
Tabel 15: Deskripsi data angket perilaku keagamaan dimensi pengamalan	86
Tabel 16: Frekuensi Angket Perilaku keagamaan dimensi pengamalan	87
Tabel 17: Deskripsi data angket perilaku keagamaan 70 siswa	89
Tabel 18: Frekuensi Angket Perilaku 70 Siswa.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Mengisi Angket beserta angketnya.
2. Kartu Bimbingan Skripsi
3. KKM Mata Pelajaran
4. Daftar Sampel
5. Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA.
6. Daftar Nilai Siswa Yang Menjadi Sampel Penelitian
7. Foto Kopy ijazah SMA
8. Bukti Seminar Proposal Skripsi
9. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
10. Surat Permohonan Penelitian dari Fakultas
11. Surat Persetujuan Skripsi/tugas akhir
12. Foto copy Sertifikat KKN
13. Fotocopy Sertifikat PPL
14. Fotocopy sertifikat TOEC
15. Fotocopy sertifikat TOAFLE
16. Fotocopy sertifikat Tes IT
17. Surat Keterangan telah melakukan penelitian dari SMPN 2 Piyungan Bantul Yogyakarta.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pembinaan manusia yang berkualitas, cerdas, dan bertanggung jawab atas diri dan masyarakat, bangsa dan negaranya, terutama tanggung jawab spiritual agar anak didik dapat menjalankan ajaran agamanya dengan baik. Tanggung jawab yang besar tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan dasar pendidikan meliputi keyakinan beragama, nilai moral, aturan pergaulan, dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Lingkungan keluarga dijadikan sebagai teladan dalam beribadah karena sejak awal anak dilahirkan, setiap waktu diperlihatkan cara-cara beribadah sebagai modal kehidupan akhirat.

Pendidikan agama dalam keluarga ini merupakan pendidikan luar sekolah, sejak anak baru dilahirkan sampai ia sudah cukup usia untuk memperoleh pendidikan pada jalur formal (sekolah). Jalur pendidikan agama di sekolah dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran secara berjenjang dan berkesinambungan. Dengan demikian, sekolah meneruskan pembinaan yang telah diletakkan dasar-dasarnya melalui pendidikan keluarga

sehingga sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peranan dan tanggung jawab yang tidak sederhana dalam pelaksanaan tugasnya.

Pendidikan agama sebagai mata pelajaran di sekolah mempunyai peranan penting dalam menanamkan rasa takwa kepada sang Khaliq yang pada akhirnya dapat menimbulkan rasa keagamaan yang kuat dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran agama dalam hal ini perilaku keagamaan.

Dengan pemberian pendidikan agama di sekolah diharapkan anak didik memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan akan agama yang dianutnya sehingga menimbulkan kesadaran beragama dengan selalu melaksanakan ibadah sebagaimana yang telah diperintahkan serta berperilaku terpuji sesuai dengan tuntunan agama.

Pemahaman sebagai ranah kognitif merupakan aspek sikap yang berkenaan dengan penilaian individu terhadap obyek atau subyek. Informasi yang masuk ke dalam otak manusia, melalui proses analisis, sintesis, dan evaluasi akan menghasilkan nilai baru yang akan diakomodasi atau diasimilasikan dengan pengetahuan yang telah ada di dalam otak manusia. Nilai-nilai baru yang diyakini benar, baik, indah, dan sebagainya, pada akhirnya akan mempengaruhi emosi atau komponen afektif dari sikap individu. Oleh karena itu, komponen afektif dapat dikatakan sebagai perasaan (emosi) individu terhadap obyek atau subyek, yang sejalan dengan hasil penilaiannya berupa pemahaman diri terhadap suatu nilai.

Dalam peningkatan moralitas siswa dalam hal ini perilaku keagamaan harus ada dukungan dari sekolah dalam hal ini ada visi serta misi yang sejalan dengan tujuan dari pendidikan agama. SMP N 2 Piyungan merupakan salah satu sekolah yang mempunyai visi misi yang mendukung terciptanya generasi yang berakhlakul karimah, untuk mendukung hal tersebut SMP N 2 Piyungan juga mengikuti sertakan guru untuk uji sertifikasi termasuk bagi guru pendidikan agama Islam. Sehingga guru pendidikan agama Islam di SMP N 2 Piyungan Bantul Yogyakarta bisa lebih mengembangkan kompetensinya dalam bidang pengajaran agama Islam terutama dalam memberikan pemahaman pendidikan agama Islam kepada siswa serta menumbuhkan rasa kesadaran akan arti penting agama sebagai pedoman hidup, untuk kemudian mampu mewujudkan perilaku keagamaan siswa yang baik.

Dalam penelitian awal penulis masih menemukan beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Pada tahun ajaran 2010/2011 per-tanggal 12 Desember 2010 sudah ada 152 pelanggaran dengan kategori ringan (80 pelanggaran berupa terlambat sekolah dan tidak memakai topi atau sepatu hitam saat upacara), sedang (60 pelanggaran berupa bolos sekolah, coret-coret sekolah, dll) dan berat (12 pelanggaran berupa perkelahian dan hal-hal yang melibatkan pihak kepolisian).¹

Hal tersebut di ataslah yang kemudian menjadi hal mendasar penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemahaman pendidikan

¹ Hasil wawancara dengan Guru BK, 20 Januari 2011

agama Islam dan hubungannya dengan perilaku keagamaan siswa yang terangkum dalam satu judul yaitu; **“HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SMP N 2 PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok dari penelitian ”Hubungan antara pemahaman pendidikan agama Islam dengan perilaku keagamaan siswa di SMPN 2 Piyungan Bantul Yogyakarta”, sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman pendidikan agama Islam di SMP N 2 Piyungan Bantul?
2. Bagaimana perilaku keagamaan siswa di SMP N 2 Piyungan Bantul?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman pendidikan agama Islam dengan perilaku keagamaan siswa SMPN 2 Piyungan bantul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pemahaman pendidikan agama Islam di SMPN 2 Piyungan Bantul Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa di SMPN 2 Piyungan Bantul Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara pemahaman pendidikan agama Islam dengan perilaku keagamaan siswa di SMPN 2 Piyungan Bantul Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Sebagai pengembangan teori pendidikan agama Islam terutama mengenai hubungan antara pemahaman pendidikan agama Islam dengan perilaku keagamaan siswa SMP N 2 Piyungan Bantul Yogyakarta.

b. Secara Praktis

- 1). Sebagai referensi bagi Sekolah khususnya guru pendidikan agama Islam untuk memperhatikan pemahaman pendidikan agama Islam siswa untuk mewujudkan generasi cerdas dan berakhlak mulia.
- 2). Menambah apresiasi khususnya orang tua untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dirumah.

D. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Setelah penulis mengadakan kajian pustaka terhadap skripsi yang berhubungan dengan tema skripsi penulis, ada beberapa skripsi yang

memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Penelitian itu antara lain:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Sukarti, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1996 dengan judul "Hubungan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap sikap pergaulan pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al-Hakim Timoho Yogyakarta Tahun ajaran 2000/2001". Skripsi ini membahas tentang bagaimana hubungan antara pemberian pendidikan agama Islam yang dilakukan orang tua didalam keluarga dengan sikap pergaulan sehari-hari pada anaknya. Skripsi yang ditulis oleh Saudara Sukarti merupakan bagian dari skripsi penulis, karena pemahaman pendidikan agama Islam anak bukan hanya dihasilkan dari perolehan pendidikan agama Islam disekolah saja akan tetapi juga dari orang tua dilingkungan keluarga.

Kedua Skripsi yang ditulis oleh Dewi Octamina, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Keguruan Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2000. Skripsi ini berjudul "Hubungan antara hasil belajar pendidikan agama Islam dengan perilaku siswa di SMP Muhammadiyah I". Titik tekan dari skripsi ini adalah mengenai hubungan antara hasil belajar pendidikan agama Islam yang diketahui melalui hasil belajar satu semester dalam bentuk raport dengan perilaku siswa di SMP Muhammadiyah I. Skripsi yang ditulis oleh Saudara Dewi Octamina memiliki perbedaan dengan skripsi yang ditulis oleh Penulis yaitu pada

aspek penilaian. Skripsi Dewi menekankan pada nilai raport sedangkan skripsi Penulis lebih pada pemahaman siswa itu sendiri.

Dari skripsi – skripsi di atas, skripsi Penulis merupakan bentuk pengembangan dari skripsi-skripsi sebelumnya sebagai bentuk kepedulian terhadap generasi bangsa melalui jalur pendidikan khususnya pendidikan agama Islam. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Hubungan antara pemahaman pendidikan agama Islam dengan perilaku keagamaan Siswa di SMP N Piyungan Bantul Yogyakarta".

E. Landasan Teori

1. Pemahaman Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.²

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hapal secara verbalisasi tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan,

² W.J.S. Porwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), h. 636

menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.²

Di dalam ranah kognitif menunjukkan tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Dapat dikatakan bahwa pemahaman tingkatannya lebih tinggi dari sekedar pengetahuan.

Definisi pemahaman menurut Anas Sudijono adalah "kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui mengenai sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan".³ Menurut W.S. Winkel, yang dimaksud dengan pemahaman adalah:

Mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.⁴

Menurut teori Bloom yang dikenal dengan "Taxonomy Bloom" tentang ranah psikologis anak antara lain yaitu kemampuan kognitif,

³ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), cet. ke-4, h. 50

⁴ W.S. Winkel, Psikologi Pengajaran, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), cet. ke-4, hal. 246

afektif dan psikomotorik. Ranah psikologis yang lebih penting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan psikomotor (karsa). Tidak seperti organ-organ tubuh lainnya, organ otak sebagai markas fungsi kognitif bukan hanya menjadi penggerak aktivitas akal pikiran melainkan juga menara pengontrol aktivitas perasaan dan perbuatan.

Dari berbagai pendapat di atas, indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan.

Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Orang sering mencampur adukkan antara pengertian ” mengajar” dengan ”mendidik”. Keduanya sebenarnya memiliki pengertian yang berbeda, walaupun ada hubungan yang erat. Istilah mengajar mempunyai arti memberikan pengetahuan kepada anak, agar mereka dapat mengetahui peristiwa-peristiwa, hukum-hukum atau proses dari pada suatu ilmu pengetahuan. Jadi yang dipentingkan adalah segi ilmiahnya. Sedangkan istilah mendidik mempunyai arti menanamkan tabiat yang baik agar anak-anak mempunyai sifat yang baik dan berpribadi utama.⁵ Dengan melihat pengertian mendidik dan mengajar, maka jelaslah pula pengertian pendidikan agama dan mengajar agama.

Al-abrasyi memberikan pengertian bahwa pendidikan agama Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.⁶

Dari pendapat diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah membangkitkan kesediaan beragama yang ada pada anak melalui bimbingan jasmani dan rohani sesuai dengan umurnya menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ajaran Islam. Atau dengan kata lain sesuai proses edukatif yang mengarah pada pembentukan akhlak dan kepribadian.

⁵ Zuhairini, dkk, Metode Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 27

⁶ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 3

Berdasarkan pengertian dari pemahaman dan pendidikan agama Islam seperti dijelaskan diatas, maka bila dirangkaikan menjadi pemahaman pendidikan agama Islam merupakan kemampuan seseorang untuk mempertahankan sesuatu yang dianggap benar, membedakan mana yang termasuk perbuatan baik dan buruk, memberikan contoh yang baik kepada sesama, dapat menerangkan sesuatu hal yang dapat dipahami dan lain sebagainya.

Menurut Zakiah Darajat, Mengemukakan bahwa Pendidikan Agama disekolah dasar merupakan dasar bagi pembinaan sikap positif terhadap agama dan pembentukan kepribadian dan akhlak anak. Dalam hal ini sikap keagamaan siswa berhubungan dengan pemahaman siswa terhadap Pendidikan Agama Islam.

Perlu kita ketahui bahwa siswa yang memiliki kemampuan kognitif tinggi maka keyakinan dan penghayatan siswa menjadi kuat jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Sehingga siswa dapat merealisasikan dalam bentuk sikap keagamaan pada kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui pemahaman pendidikan agama Islam dapat dilihat dari pemahaman terhadap pokok ajaran Islam yang terdiri dari tiga aspek yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak.

c. Teori Kognitif dan Afektif

1). Teori Kognitif

Istilah “Cognitive” berasal dari kata cognition artinya adalah pengertian, mengerti. Pengertian yang luasnya **cognition** (kognisi) adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan (*Neisser, 1976*). Dalam perkembangan selanjutnya, kemudian istilah kognitif ini menjadi populer sebagai salah satu wilayah psikologi manusia / satu konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan masalah pemahaman, memperhatikan, memberikan, menyangka, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, pertimbangan, membayangkan, memperkirakan, berpikir dan keyakinan.

Termasuk kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan rasa.

Menurut para ahli jiwa aliran kognitifis, tingkah laku seseorang itu senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi.

Selanjutnya Piaget mengemukakan tentang perkembangan kognitif yang dialami setiap individu secara lebih rinci, mulai bayi hingga dewasa. Teori ini disusun berdasarkan studi klinis terhadap anak-anak dari berbagai usia golongan menengah di Swiss.

Usia SMP adalah usia remaja yang dalam perkembangan kognitifnya masuk pada tahap operasi formal. Tahap operasi formal ini adalah tahap akhir dari perkembangan kognitif secara kualitatif. Anak pada tahap ini sudah mampu melakukan penalaran dengan menggunakan hal-hal yang abstrak dan menggunakan logika. Penggunaan benda-benda konkret tidak diperlukan lagi. Anak mampu bernalar tanpa harus berhadapan dengan objek atau peristiwanya berlangsung. Penalaran terjadi dalam struktur kognitifnya telah mampu hanya dengan menggunakan simbol-simbol, ide-ide, abstraksi dan generalisasi.

Tahap ini mengartikan bahwa anak-anak telah memasuki tahap baru dalam logika orang dewasa, yaitu mampu melakukan penalaran abstrak. Sama halnya dengan penalaran abstrak sistematis, operasi-operasi formal memungkinkan berkembangnya sistem nilai dan ideal, serta pemahaman untuk masalah-masalah filosofis.

2). Teori Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap melibatkan beberapa pengetahuan, namun aspek yang paling esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan.

Perkembangan moral manusia berlangsung melalui restrukturalisasi atau reorganisasi kognitif, yang berlangsung secara berangsur melalui tahap pra-konvensi, konvensi dan pasca konvensi.

Model ini bertujuan membantu siswa mengembangkan kemampuan mempertimbangkan nilai moral secara kognitif.

2. Perilaku Keagamaan

Menurut Jalaludin, perilaku keagamaan adalah tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya.⁷ Dari pengertian ini mengandung maksud bahwa keyakinan beragama seseorang terhadap agama yang dipeluknya akan mendorong seseorang untuk bertingkah laku sesuai dengan agama yang diyakininya tersebut. Perilaku beragama bukan saja aktifitas yang tampak oleh mata, tetapi juga berkaitan dengan aktifitas nonindrawi, yaitu hati.

Hal ini berarti bahwa perilaku keagamaan adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang diorientasikan kepada Tuhan baik hubungan antara manusia dengan sang Khalik, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan lingkungan sekitar. Maka dari itu keberagamaan seseorang meliputi beberapa ragam, isi, dan dimensi. Dapat disimpulkan di sini bahwa perilaku keagamaan meliputi sebuah sistem yang mempunyai banyak dimensi.

Agama secara tidak langsung mengandung ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang menuntut setiap penganutnya untuk mentaati segala aturan-aturan agama dengan penuh kesadaran. Terutama dalam ketundukannya kepada Allah SWT.

Kesadaran dalam beragama antara anak-anak dan orang dewasa akan berbeda. Tingkat ketakwaan dalam menjalankan agama tidak dapat

⁷ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal.11.

dilepaskan dengan tingkat perkembangan manusia itu sendiri. Sehingga untuk mengetahui tingkat keagamaan remaja dapat diketahui dengan beberapa teori tentang pembentukan perilaku keagamaan pada usia remaja. Adapun beberapa teori tentang pembentukan perilaku keagamaan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Proses Pembentukan Perilaku Keagamaan

Menurut Skinner salah satu tokoh behaviorisme, berpendapat bahwa perilaku manusia pada umumnya dapat dijelaskan berdasarkan teori pengondisian operan (*operan conditioning*) yang memusatkan antara tingkah laku dan konsekuensi yang menyenangkan, jika tingkah laku itu merupakan tingkah laku yang baik dan menyenangkan maka ia akan menggunakan tingkah laku itu sesering mungkin. Segala sesuatu yang dilakukan manusia di dunia hanyalah untuk mendapatkan sebab akibat.⁸

Jadi pada intinya agama menurut behaviorisme, bukanlah merupakan bawaan sejak lahir tetapi merupakan pengondisian dari lingkungan yang menjadikan beragama atau tidak. Ia membedakan adanya dua macam respon yaitu:

- 1) *Respondent Response* yaitu respon yang ditimbulkan perangsang – perangsang tertentu yang mendahuluinya.
- 2) *Operan Response* yaitu respon yang timbul dan berkembang diikuti oleh perangsang-perangsang tersebut artau organisme itu sendiri.

⁸ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 72.

Frekuensi terjadinya tingkah laku operan ditentukan oleh akibat tingkah laku itu sendiri.

Jika disederhanakan prosedur pembentukan tingkah laku dalam *operan conditioning* adalah:

- 1) Dilakukan identifikasi mengenai hal apa saja yang merupakan *reinforcement* (hadiah) bagi tingkah laku yang akan dibentuk.
- 2) Dilakukan analisis untuk mendefinisikan komponen-komponen kecil yang membentuk tingkah laku yang dimaksud.
- 3) Dengan mempergunakan secara urut komponen-komponen ini sebagai tujuan-tujuan sementara, kemudian mengidentifikasi *reinforcer* untuk masing-masing komponen.
- 4) Melakukan pembentukan tingkah laku dengan menggunakan urutan-urutan komponen yang telah disusun.⁹

Menurut E.L. Thorndike perilaku keagamaan sebagaimana perilaku lainnya merupakan ungkapan bagaimana hidup di dunia yang dikuasai oleh hukum ganjaran dan hukuman. Ia juga menyatakan bahwa perilaku sebagai hubungan antara perangsang (S) dengan respon (R).¹⁰

Menurut Jhoun Bruoadost Watson bahwa aksi dan reaksi manusia terhadap suatu stimulus hanyalah dalam kaitannya dengan prinsip *reinforcement* (*reward and punishment*). Ada hubungannya antara respon tingkah laku dengan pengaruh hadiah, karena memang yang

⁹ Ibid, hal. 293.

¹⁰ Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 127.

menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi semua keberhasilan atau motivasi dalam belajar adalah hadiah (*reward*).

Mereka beranggapan bahwa mempelajari tingkah laku yang diamati secara langsung melalui perangsang-perangsang yang menyebabkan tingkah laku ini dan faktor-faktor yang menguatkannya yang dapat dikontrol melalui eksperimen. Itulah cara yang paling baik untuk membentuk teori yang sesuai dengan tingkah laku manusia.¹¹

Salah satu cara dalam pembentukan perilaku keagamaan adalah dengan metode pembiasaan. Pembiasaan adalah upaya yang praktis dalam membentuk dan mempersiapkan kepribadian anak. Pembiasaan juga sangat besar manfaatnya jika diterapkan dalam diri anak.¹² Di dalam pembiasaan seseorang, anak didik dibina untuk mengerjakan amalan-amalan, bacaan, ucapan, dan hal-hal lain yang sesuai dengan ajaran agama.

Kehidupan religius yang didapat seseorang di dalam keluarganya ketika ia masih kecil akan sangat berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku keagamaan ketika seseorang menginjak dewasa. Apabila dalam sebuah keluarga seorang anak sudah mendapatkan pendidikan agama dan sudah dibiasakan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka akan tercipta nilai-nilai keimanan yang sangat penting dan diserapnya masuk ke dalam perkembangan kepribadiannya atau perilakunya.

¹¹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1988), hal. 140.

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 184.

Apabila pembiasaan-pembiasaan itu sudah tertanam dalam diri seseorang maka ia akan menjadi pribadi yang kuat, tegar, dan tidak mudah terpengaruh oleh bujukan-bujukan dan faktor-faktor lain dari luar. Ia juga akan menjadi orang yang bertanggung jawab terhadap ucapan dan perbuatannya.

Selain pembiasaan pembentukan perilaku juga melalui pengalaman yang terserap dalam pertumbuhan dan perkembangan. Apabila nilai-nilai agama banyak tertanam dalam pembentukan pribadinya maka tingkah laku seseorang akan banyak diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama tersebut.¹³

b. Sifat Keagamaan

Tokoh psikologi yaitu Glock dan Stark (1965) mengemukakan bahwa ada lima macam dimensi keagamaan sebagai indikator untuk mengetahui keadaan keberagamaan, yaitu:

1) Dimensi Keyakinan (Idiologi)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Adapun Indikatornya adalah rukun iman.

2) Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang

¹³ Zakiyah Darajat, *Pendidikan dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Ruhana, 1995), hal. 62.

dilakukan seseorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang diyakininya. Adapun Indikatornya adalah

- a. Melaksanakan ibadah shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunnah.
- b. Melaksanakan ibadah puasa, baik puasa wajib maupun puasa sunnah.
- c. Membaca Al-Qur'an.
- d. Aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

3) Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berisikan pada fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu saat akan mencapai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supra natural).

Atau bisa dikatakan bahwa dimensi pengalaman merupakan Bagian dari keberagaman yang berkaitan dengan perasaan keagamaan seseorang. Pengalaman keagamaan ini bisa terjadi dari yang paling sederhana seperti merasakan kekhusukan pada waktu shalat dan ketenangan setelah menjalankannya, atau merasakan nikmat dan bahagia ketika memasuki bulan Ramadhan.

Dari hal tersebut diatas bisa dikatakan bahwa dimensi pengalaman lebih pada bagaimana perasaan keagamaan yang dirasakan sebelum ataupun sesudah melakukan suatu ibadah. Untuk itu dapat

dituliskan mengenai indikator dari dimensi pengalaman agama yaitu sebagai berikut:

- a). Perasaan yang Muncul Ketika Disebut Nama Allah Swt
 - b). Perasaan setelah melaksanakan ibadah Shalat
 - c). Perasaan setelah melaksanakan ibadah puasa Ramadhan
 - d). Perasaan setelah membaca Al-Qur'an
- 4) Dimensi Pengetahuan Agama (intelektual)

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan tentang ajaran agama.

Adapun indikator dari dimensi Pengetahuan Agama adalah:

- a). Memahami makna bacaan dalam shalat
 - b). Memahami bacaan dalam Al-Qur'an
 - c). Memahami tentang hukum Halal dan Haram.
- 5) Dimensi Pengamalan

Dimensi tentang komitmen agama yang dianut seseorang yang mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

Dengan kata lain dimensi ini mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Adapun indikator dari dimensi pengamalan adalah:

- a). Mengunjungi tetangganya yang sakit
- b). Menolong orang yang kesusahan
- c). Mendermakan hartanya
- d). Mengucapkan salam bila bertemu

e). Memanfaatkan waktu

f). Menaati peraturan

g). Dll ¹⁴

Menurut Jamaludin Ancok lima dimensi keberagamaan yang mulanya dirumuskan oleh Glock & Stark itu banyak dipakai oleh ahli psikologi dan sosiologi. Rumusan itu melihat keberagamaan tidak hanya dari dimensi ritual semata tetapi juga pada dimensi-dimensi lain. Ancok menilai, meskipun tidak sepenuhnya sama, lima dimensi keberagamaan rumusan Glock & Stark itu bisa disejajarkan dengan konsep Islam. Dimensi ideologis bisa disejajarkan dengan akidah, dimensi ritualistik bisa disejajarkan dengan syari'ah, khususnya ibadah dan dimensi konsekuensial bisa disejajarkan dengan akhlak. Akidah, syari'ah dan akhlak menurut sebagian besar pemikir Islam adalah inti dari ajaran Islam. Dimensi intelektual mempunyai peran yang cukup penting pula karena pelaksanaan dimensi-dimensi lain sangat membutuhkan pengetahuan terlebih dahulu. Sedangkan dimensi eksperiensial dapat disejajarkan dengan dimensi tasawuf atau dimensi mistik.¹⁵

Lima sifat keberagamaan yang tersebut diatas tersebut menjadi acuan bagi penulis dalam pembuatan kisi-kisi serta angket yang kemudian dibagikan kepada sejumlah siswa yang menjadi sampel penelitian agar diketahui tingkat keberagamaan siswa di SMP N 2 Piyungan Bantul Yogyakarta

¹⁴ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Seroso, Psikologi Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 77

¹⁵ Ibid. hlm. 79-80

F. Hipotesis

Sikap dan perilaku seseorang yang telah memiliki pemahaman tentang ajaran agama Islam akan berbeda jika dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki pemahaman tentang ajaran agama Islam. Perbedaan tersebut akan terlihat dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Seseorang yang telah memahami ajaran agama Islam cenderung akan melakukan perbuatan-perbuatan yang dibolehkan dalam ajaran agama Islam dan selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya selaku hamba Allah. Orang tersebut juga akan selalu berusaha agar ia tidak melakukan hal-hal yang dilarang bahkan yang diharamkan dalam ajaran. Sebaliknya bagi orang yang tidak atau sedikit memiliki pemahaman tentang ajaran agama Islam, ia akan bersikap acuh untuk melaksanakan ibadah yang sebenarnya diwajibkan dalam ajaran agama Islam. Ia hanya akan melaksanakannya ketika ada waktu dan kesempatan serta ketika ia mau saja.

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman pendidikan agama Islam dengan perilaku keagamaan siswa di SMPN 2 Piyungan Bantul Yogyakarta."

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang mempunyai konsekuensi seorang peneliti harus bekerja

dengan angka-angka sebagai perwujudan yang diamati, sehingga menggunakan teknik statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena gejala-gejala dari hasil pengamatan yang bewujud data, diukur terlebih dahulu ke dalam bentuk angka, dan untuk mengolahnya menggunakan analisis statistik.

Penelitian ini menggunakan korelasional karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan atau menggunakan hubungan-hubungan dalam prediksi. Penelitian ini berusaha mengungkap hubungan antara pemahaman pendidikan agama Islam dengan perilaku keagamaan siswa di SMPN 2 Piyungan Bantul Yogyakarta. Menurut Suharsimi Arikunto "Penelitian korelasional adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara dua atau beberapa variabel".¹⁶ Sehingga penelitian penulis merupakan penelitian korelasional.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

- a. Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi, yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pemahaman pendidikan agama Islam, diberi simbol X.
- b. Variabel Terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi, yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah perilaku keagamaan siswa yang diberi simbol Y.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 45.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi, "Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian".¹⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP N 2 Piyungan Bantul Tahun Ajaran 2010-2011. Dalam penelitian ini populasinya 415 siswa dari 15 kelas yang ada.

b. Sampel Penelitian

"Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Berdasarkan jumlah populasi siswa yang besar maka cara pengambilan penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. *Random sampling* artinya pengambilan sampelnya adalah secara acak dari populasi.

Menurut Suharsimi Arikunto, "bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.¹⁸ Sampel dalam penelitian ini diambil 17% dari populasi dengan teknik *random sampling*, jadi diambil 70 siswa, dari 415 siswa yang ada secara acak kelas. 70 siswa yang menjadi sampel diambil dua kelas dari kelas VIIIA (29 siswa) dan VIIIB (29 siswa) serta ditambah satu kelas dari kelas VIIA (12 siswa). Hal tersebut dilakukan dengan alasan guru pengampunya sama.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 45.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 109.

4. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data.

a. Metode Pengumpulan Data

Data yang diungkap dalam penelitian ini adalah data mengenai hubungan antara pemahaman pendidikan agama islam dengan perilaku keagamaan siswa di SMP N 2 Piyungan Bantul. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Metode Angket

Angket adalah suatu daftar yang diberi pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang atau siswa yang hendak diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku keagamaan siswa SMP N 2 Piyungan Bantul.

2) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data mengenai data-data mengenai pemahaman pendidikan agama Islam, gambaran umum sekolahan serta data guru dan sarana prasarana serta hal-hal atau variabel-variabel yang berupa soal tes, catatan, transkrip dan buku lainnya. Metode dokumentasi ini dalam mengetahui seberapa pemahaman siswa terhadap pendidikan agama Islam dilakukan dengan pemberian soal.

3) Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya

jawab sepihak.¹⁹ Dalam penelitian ini penyusun menggunakan wawancara bebas terpimpin, yakni metode wawancara yang wawancara hanya menyiapkan atau membawa kerangka wawancara, sedangkan untuk cara menyajikan dan irama wawancara diserahkan sepenuhnya kepada in wawancara.²⁰

Jadi, wawancara ini lebih seperti obrolan biasa, akan tetapi tetap pada kerangka wawancara, bahkan lebih memungkinkan untuk dikembangkan. Metode wawancara ini penyusun gunakan untuk memperoleh data-data yang tidak terdapat dalam data dokumentasi.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.²¹

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) untuk memperoleh data mengenai perilaku keagamaan siswa dan soal tes untuk mengetahui pemahaman pendidikan agama Islam Siswa. Pengembangan instrumen tersebut didasarkan atas kerangka teori yang telah disusun, selanjutnya dikembangkan dalam indikator-indikator kemudian dijabarkan dalam butir-butir pernyataan/pertanyaan.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 27.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Reserch*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 206-207.

²¹ *Ibid*, hal. 136.

Angket dan soal tes yang dibuat adalah tertutup sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang tersedia dan dianggap paling sesuai. Penyusunannya berdasarkan indikator variabel yang diteliti, kemudian dijabarkan ke dalam item-item pernyataan/pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.

1) Pemahaman Pendidikan Agama Islam

Untuk mengungkap data tentang pemahaman pendidikan agama Islam digunakan nilai test sumatif, nilai sumatif tersebut diperoleh dari soal tes mengenai pemahaman pendidikan agama Islam. tinggi rendahnya pemahaman Pendidikan Agama Islam ditentukan oleh nilai yang tercantum dalam test sumatif dengan kriteria yang ditetapkan sebagai berikut²²:

Tabel 1
Kriteria Hasil Tes

Nilai	Kriteria
8,0 ke atas	Baik Sekali
6,6 – 7,9	Baik
5,6 – 6,5	Cukup
4,6 – 5,5	Kurang
4,5 ke bawah	Gagal

²² Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), Hal. 35.

Keterangan: Bahwa nilai 8,0 ke atas merupakan nilai baik sekali dan nilai dibawah 4,5 dianggap gagal dalam ujian atau tes yang dilakukan.

Adapun kisi-kisi dari soal tes untuk mengetahui tingkat pemahaman pendidikan agama Islam adalah:

KISI-KISI PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item	Nomor Soal	
Pemahaman Pendidikan Agama Islam	A. Aqidah	1. Iman Kepada Allah	2	1,2	
		2. Iman Kepada Malaikat-malaikat Allah	1	3	
		3. Iman Kepada Kitab-kitab Allah	2	4,5	
		4. Iman Kepada Nabi dan Rosul	2	6,7	
		5. Iman Kepada Hari Kiamat	1	8	
		6. Iman Kepada Qodho dan Qodhar	2	9,10	
	B. Syari'ah		1. Sholat	2	11,12
			2. Puasa	1	13
			3. Zakat	1	14
			4. Haji	1	15
			5. Baca Al-Qur'an	2	16,17
	C. Akhlak	C I. Akhlak terhadap Allah	1. dzikir	2	18
			2. Doa	3	19,20,21
C II. Akhlak terhadap Diri Sendiri		1. Sabar	2	22,23	
		2. Tawakal	2	24,25	
		3. Qonaah	2	26,27	
		4. Syukur	2	28,29	
		5. Rendah Hati	2	30,31	

	C III. Akhlak terhadap Sesama	1. Silaturahmi 2. Menjenguk Saudara yang sakit 3. menolong sesama	2 2 2	32,33 34 35,36
	C IV. Akhlak terhadap lingkungan alam	1. Menjaga lingkungan 2. mematuhi peraturan	2 2	37,38 39,40

2) Perilaku Keagamaan Siswa di SMP N 2 Piyungan Bantul (Variabel Y)

Variabel Y adalah siswa SMP N2 Piyungan Bantul. Untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa SMP N 2 Piyungan Bantul.

Pernyataan-pernyataan dalam angket tersebut disusun berdasarkan skala likert. Setiap pernyataan dari masing-masing item memiliki lima jawaban dengan bobot 1 s/d 5. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif dan pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Item Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Keterangan: Alternatif Jawaban Selalu dalam pernyataan yang sifatnya positif memiliki skor 5 sedang yang bersifat negatif memperoleh skor 1. Alternatif jawaban tidak pernah dalam pernyataan yang bersifat positif memiliki skor 1 sedang untuk pernyataan yang bersifat negatif skornya adalah 5.

Adapun kisi-kisi dari angket untuk mengetahui tingkat perilaku keagamaan siswa adalah:

KISI-KISI ANGKET

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jlh Item	No. Item
Perilaku Keagamaan Siswa	A. Dimensi Keyakinan	1). Iman Kepada Allah	2	1,2
		2). Iman Kepada Malaikat	1	3
		3). Iman kepada Kitab-kitab Allah	1	4
		4). Iman Kepada Nabi dan Rasul	1	5
		5). Iman Kepada Hari Kiamat	1	6
		6). Iman Kepada Qhodo' dan Qodar	1	7
		B. Dimensi Praktek Agama-Ketaatan Kepada Allah Swt	1). Sholat	2
	2). Puasa		2	10,11
	3). Baca Al-Qur'an		1	12
	4). Kegiatan Keagamaan		1	13
	C. Dimensi Pengalaman Agama	1). Perasaan Ketika disebut nama Allah	1	14
			1	15
		2). Perasaan setelah Shalat	1	16
3). Perasaan setelah puasa Ramadhan			1	17

		4). Perasaan setelah baca Al-Qur'an		
	D. Dimensi	1). Makna Bacaan sholat	1	18
	Pengetahuan Agama	2). Bacaan Al-Qur'an	1	19
		3). Hukum Halal dan Haram	1	20
		E. Dimensi Pengamalan Agama	1). Menghormati	1
	1. Akhlak kepada guru	2). Mengerjakan tugas	1	22
		3). Mengucapkan salam bila bertemu	1	23
	2. Akhlak kepada orang tua	1). Ikhlas membantu orang tua	1	24
		2). Ikhlas menerima keadaan orang tua	1	25
		3). Ijin ketika akan berpergian	1	26
		4). Bersikap jujur	1	27
		5). Bersikap sopan	1	28
	3. Akhlak kepada teman	1). Mengucapkan salam bila bertemu	1	29
		2). Menjenguk bila sakit	1	30
		3). Menjaga ucapan	1	31
		4). Menolong dalam kebaikan	1	32
		5). Mau memaafkan	1	33
		6). Menepati janji	1	34
		7). Mau meminjamkan sesuatu	1	35
		8). Ikhlas menerima nasihat orang lain	1	36
		9). Bergaul dengan baik	1	37
	4. Akhlak kepada diri sendiri dan kepada lingkungan	1). Memanfaatkan waktu		
		2). Menyingkirkan benda yang mengganggu di jalan	1	38
		3). Menaati peraturan		

5. Uji Coba Instrumen.

Uji coba instrumen pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen sebelum digunakan untuk penelitian. Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada siswa SMP N 2 Piyungan Bantul. Pelaksanaan uji coba dilakukan sebanyak 1 kali pada 20 siswa di luar sampel.

Setelah diperoleh data melalui angket, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas).

a. Uji Validitas

”Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat”.²³

Salah satu tuntutan yang harus dipenuhi oleh suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah kesahihan butir dan keterandalan soal.

Untuk mengujinya digunakan teknik korelasi *product moment* dari pearson. Cara menghitungnya dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total. Rumus korelasi *Product Moment* tersebut adalah:

$$\Gamma_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 142.

Keterangan :

Γ_{xy} = Angka indeks korelasi "r" Product Moment.

N = Number of chases

Σxy = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

Σx = Jumlah seluruh skor X

Σy = Jumlah seluruh skor Y³²

Kemudian hasil Γ_{xy} dikonsultasikan dalam Γ tabel pada araf signifikan 5%. Jika harga Γ_{xy} yang diperoleh dari penghitungan lebih besar atau sama dengan Γ tabel, maka butir item tersebut dikatakan valid. Tetapi, jika hasilnya lebih kecil dari Γ tabel, maka butir item dikatakan tidak valid (gugur) dan tidak dipergunakan dalam pengukuran data, dengan bantuan SPSS versi 17 for windows.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui derajat keajegan suatu alat ukur. Alat ukur dinyatakan reliabel apabila berkali-kali digunakan untuk penelitian, menghasilkan data yang sama untuk suatu obyek penelitian. Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha Cronbach. Rumus Alpha yang dimaksud adalah:²⁴

$$\Gamma_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \alpha_h^2}{\alpha_t^2} \right)$$

³² *Ibid*, hal. 162.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), cetakan ke 11, hal. 101.

Keterangan :

Γ_{11} = Reliabilitas

k = Banyaknya butir soal

$\Sigma \alpha_h^2$ = Jumlah varians butir

α_i^2 = Varians total

Hasil uji coba instrumen kemudian dikonsultasikan dengan tabel Γ berikut ini.²⁵

Tabel 3
Koefisien Interval

Koefisien Interval	Interpretasi
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Uji reliabilitas dalam penelitian ini diolah dengan bantuan SPSS versi 17 for Windows, agar tidak terjadi kesalahan dalam penghitungan.

6. Metode Analisis Data.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap soal, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan metode untuk menganalisis menurut dasar-dasar statistik, seperti yang dikemukakan oleh Anas Sudijono, "Metode statistik yaitu cara-

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), cetakan ke 12, hal. 245.

cara tertentu yang ditempuh dalam rangka mengumpulkan, menyusun atau mengatur, menyajikan, menganalisa dan memberikan interpretasi terhadap sekumpulan bahan keterangan yang berupa angka, sedemikian rupa sehingga kumpulan bahan keterangan yang berupa angka itu dapat berbicara atau memberikan pengertian dan makna tertentu.”²⁶

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis Deskriptif

Dimaksudkan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik yang digunakan meliputi prosentase, *Mean* (M), dan *Standar Deviasi* (SD). Sedang rumus-rumus yang digunakan antara lain:

1) Prosentase

$$P = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

fx = Jumlah angka x frekuensi

N = Jumlah Interval

2) Mean (nilai rata-rata dari data)

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal 3.

Keterangan :

M = Mean

N = Jumlah Interval

Σfx = Jumlah angka X frekuensi²⁷

3) *Standar Deviasi* (simpanan buku)

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N} - \left(\frac{\Sigma x}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

SD = *Standar Deviasi*

Σx^2 = Jumlah angka deviasi

N = Jumlah interval²⁸

b. Analisis Korelasional

Sesuai dengan judul dan tujuan penelitian ini maka persoalan difokuskan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman pendidikan agama Islam dengan perilaku keagamaan siswa di SMP N 2 Piyungan Bantul, maka dalam analisis kuantitatif ini menggunakan teknik analisis korelasional, teknik ini digunakan karena dalam penelitian ini variabelnya ada dua yaitu pemahaman pendidikan agama Islam dan perilaku keagamaan siswa SMP N 2 Piyungan Bantul. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasi product moment.

Rumus yang digunakan adalah:

²⁷ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 41.

²⁸ *Ibid*, hal. 98.

$$\Gamma_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

Γ_{xy} = Angka indeks korelasi "r" Product Moment.

N = Number of chases

Σxy = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

Σx = Jumlah seluruh skor X

Σy = Jumlah seluruh skor Y

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, penyusun membagi ke dalam bentuk sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama diawali dengan pendahuluan yang berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Kemudian bab kedua, merupakan pembahasan tentang gambaran umum SMP N 2 Piyungan Bantul. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui letak geografis, visi dan misi, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, dan administrasi sarana dan prasarana.

Selanjutnya dalam bab tiga merupakan bab inti dari penelitian ini. Bab ini terdiri dari kajian data dan analisis yang berisi: tingkat pemahaman

pendidikan agama Islam di SMP N 2 Piyungan Bantul berbentuk nilai dalam ters, tingkat perilaku keagamaan siswa yang didapat dari hasil penyebaran angket, dan hubungan antara pemahaman pendidikan agama Islam dengan perilaku keagamaan siswa di SMP N 2 Piyungan Bantul.

Adapun bab keempat penutup, meliputi: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pembahasan hasil penelitian seperti yang dikemukakan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan:

1. Pemahaman pendidikan agama Islam siswa SMP N 2 Piyungan Bantul Yogyakarta sangat baik terbukti dengan nilai tes pemahaman yang menunjukkan 81,4% mendapat nilai 8,0 keatas dan 18,6% mendapat nilai antara 6,6 – 7,9.
2. Perilaku keagamaan siswa SMP N 2 Piyungan Bantul Yogyakarta baik sekali terlihat dari skor angket yang siswa isi menunjukkan 65,7% (23 siswa kelas VIIIA, 16 siswa kelas VIIIB dan 7 siswa kelas VIIA) mendapat skor diatas 160,05 dan sisanya 34,3% (11 siswa kelas VIIIA, 4 siswa kelas VIIIB dan 9 siswa kelas VIIA) mendapat skor antara 130,95 – 160,05.
3. Ada hubungan yang signifikan antara pemahaman pendidikan agama Islam dengan perilaku keagamaan Siswa di SMP N 2 Piyungan Bantul Yogyakarta ditunjukkan oleh besarnya angka korelasi 0,791, sementara r_t hanya 0.235.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah didapatkan data serta kesimpulan hasil melalui uji statistic, maka saran yang bisa diberikan kepada sekolahan yang bersangkutan dan juga sekolahan – sekolahan lainnya yang memiliki

problem yang sama dengan SMP N 2 Piyungan Bantul Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. harus adanya peningkatan pengajaran pendidikan agama Islam, terutama yang berhubungan dengan pemahaman atau dalam pendidikan biasa disebut sebagai ranah afektif.
2. lingkungan sekolah juga harus mendukung terciptanya perilaku keagamaan yang baik dengan menciptakan suasana yang mampu mewujudkan tujuan diatas.
3. ada kerjasama antara sekolah dengan orang tua sebagai upaya mengontrol perilaku siswa baik melalui perbaikan pemahaman agama disekolah maupun dirumah.

C. Penutup

Demikianlah skripsi yang sudah penulis uraikan mengenai hal-hal yang selama ini masih menjadi tanda Tanya dan sekaligus yang menjadikan penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut. Mudah-mudahan ini menjadi referensi bagi para guru dan juga orang tua untuk bersama-sama memberikan pemahaman terhadap generasi muda agar tercapai tujuan bersama yaitu menciptakan generasi yang cerdas dan berkhilak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- W.J.S. Porwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991)
- W.S. Winkel, Psikologi Pengajaran, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996)
- Zuhairini, dkk, Metode Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet 3, 2001)
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
- Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1994)
- Djamaludin Ancok & Fuad Nashori Seroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994)
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990) hal. 206-207.
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al- Ma'arif, 1988)
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000)

Keterangan dari Ibu Ngatmi dan Bpk Tusimin tanggal 20 september 2010

M. Amin Abdullah, dkk, *Rekonstruksi Metodologi Ilmu-ilmu Keislaman*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2003)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994)

Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

Zakiyah Darajat, *Pendidikan dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Ruhana, 1995)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA